

PERBANDINGAN POLA ASUH ANAK AUTIS DI INDONESIA DAN NEGARA LAIN

Ade Iswari MS Mangandu^{1*}, Grace E.C. Korompis², Adisti A. Rumayar³

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi^{1,2,3}

*Corresponding Author : adhems30@gmail.com

ABSTRAK

Anak-anak yang didiagnosis dengan gangguan spektrum autisme (ASD) sering kali memiliki tantangan fungsional yang lebih besar dibandingkan teman sebayanya. Tantangan tersebut antara lain pola tidur yang terganggu, kebiasaan makan selektif, dan kesulitan melakukan aktivitas perawatan diri. Selain itu, mereka mungkin menunjukkan masalah emosional seperti sering mengamuk yang ditandai dengan keras kepala, menangis, menjerit, membentak, memberontak, marah, menyakiti diri sendiri, dan hiperaktif. Pendidikan keluarga mengacu pada pendekatan kedua orang tua, ibu dan ayah, dalam membimbing dan mengasuh anak-anaknya. Dengan menerapkan gaya pengasuhan yang tepat, orang tua dapat secara efektif mendukung anak-anak mereka dengan gangguan spektrum autisme dalam mengatasi tantangan-tantangan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan pola pengasuhan anak autis di Indonesia dengan pola pengasuhan di Korea, China, Singapura, India, Amerika Serikat dan Turki. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka yaitu analisis dan sintesis teori, temuan dan bahan penelitian lain yang relevan dari berbagai sumber. Penelitian ini memberikan kerangka yang jelas untuk mengatasi masalah penelitian yang diidentifikasi. Orang tua cenderung mengadopsi gaya pengasuhan otoriter dan kurang menekankan pada gaya pengasuhan demokratis/otoriter dan permisif. Selain itu, gaya pengasuhan ini dirancang untuk mengakomodasi karakteristik perkembangan unik anak autis dan orang tuanya. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka yaitu analisis dan sintesis teori, temuan dan bahan penelitian lain yang relevan dari berbagai sumber. Penelitian ini mengungkap berbagai jenis pendekatan dan pola pengasuhan berdasarkan faktor budaya dan kepercayaan. Pola asuh yang ditawarkan ada yang sama, namun ada pula yang berbeda dan cenderung disesuaikan dengan situasi anak.

Kata kunci : anak autis, perbandingan, pola asuh

ABSTRACT

Children diagnosed with autism spectrum disorder (ASD) often have greater functional challenges than their peers. These challenges include disrupted sleep patterns, selective eating habits, and difficulty performing self-care activities. In addition, they may show emotional problems such as frequent tantrums characterized by stubbornness, crying, screaming, shouting, rebellion, anger, self-harm and hyperactivity. Family education refers to the approach of both parents, mother and father, in guiding and caring for their children. By implementing appropriate parenting styles, parents can effectively support their children with autism spectrum disorder in overcoming these challenges. The aim of this research is to compare parenting patterns of autistic children in Indonesia with parenting patterns in Korea, China, Singapore, India, the United States and Turkey. The research method used is a literature review, namely the analysis and synthesis of theories, findings and other relevant research materials from various sources. This research provides a clear framework for addressing the identified research problem. Parents tend to adopt an authoritarian parenting style and place less emphasis on democratic/authoritarian and permissive parenting styles. Additionally, this parenting style is designed to accommodate the unique developmental characteristics of autistic children and their parents. The research method used is a literature review, namely the analysis and synthesis of theories, findings and other relevant research materials from various sources. This research uncovers different types of parenting approaches and patterns based on cultural factors and beliefs. Some of the parenting styles offered are the same, but others are different and tend to be adapted to the child's situation.

Keywords : autistic children, comparison, parenting styles

PENDAHULUAN

Perkembangan anak mencakup berbagai transformasi yang terjadi pada anak, termasuk perubahan fisik, motorik, dan linguistik. Pengembangan signifikan yang dapat terlihat yaitu mulai dari keterampilan bahasa, serta aspek lain dari pertumbuhan fisik dan kognitif, dimana anak dibekali kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Saat anak-anak tumbuh dan dewasa, mereka bergantung pada bimbingan orang tua mereka untuk mengetahui dan memahami lingkungan tempat mereka tinggal, mempelajari keterampilan hidup yang penting. Perlu dicatat bahwa keluarga atau lebih tepatnya orang tua sering mengadopsi berbagai gaya pengasuhan, yang dimana gaya pemberian pola pengasuhan anak telah diwariskan secara turun-temurun dan diterima dalam komunitasnya masing-masing (Anonim, 2018).

Mengasuh anak, ketika didefinisikan dengan istilah "pola", mencakup metode keterlibatan dalam pengasuhan dan perkembangan anak. Istilah "pengasuhan" sendiri mengandung arti tindakan menjaga, mengasuh, mendidik, menasihati, mendampingi, dan mempersiapkan anak-anak yang cenderung mandiri. Dalam konteks pengasuhan, ini merupakan pendekatan yang paling efektif bagi orang tua untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada anak-anaknya, yang mencerminkan kewajiban dan komitmen mereka terhadap keturunannya (Arjoni, 2017).

Konvensi Hak Penyandang Disabilitas dan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011, serta Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 10 Tahun 2011, menjabarkan kebijakan penanganan anak berkebutuhan khusus di Indonesia. Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016 berfokus pada hak dan inklusi penyandang disabilitas. Penting untuk dicatat bahwa pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh sangat memengaruhi perilaku anak, termasuk pola makan dan tidurnya. Gaya pengasuhan, mengacu pada pendekatan dan cara orang tua mengasuh dan membimbing anak-anak mereka, dalam hal ini gaya pengasuhan itu sendiri sangat bervariasi pada masing-masing orang tua. Dengan menerapkan strategi pengasuhan yang tepat, anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) dapat berkembang dengan baik dalam perkembangannya. (Kemenpppa, 2019).

Pada tahun 2020, Pusat Data Statistik Sekolah Luar Biasa mendokumentasikan total 144.621 siswa penyandang autisme di Indonesia. Menurut Kemendikbud (2020), survei Risesdas 2018 mengungkapkan bahwa 3,3% anak usia 5-17 tahun di Indonesia menyandang disabilitas (Risesdas, 2018). Prevalensi *Autism Spectrum Disorder* (ASD) per 1.000 anak usia 8 tahun, seperti yang didokumentasikan dalam catatan diagnostik ASD, berkisar antara 11,2 di Maryland hingga 29,9 di California, dengan rata-rata 17,4 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Pada tahun 2012, data dari CDC menunjukkan bahwa 1 dari 88 anak mengalami autisme, dan angka ini meningkat sebesar 30% pada tahun 2014 menjadi 1,5% atau 1 dari 68 anak di Amerika Serikat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dengan jumlah penduduk 237,5 juta jiwa di Indonesia dan tingkat pertumbuhan 1,14% (BPS, 2010), diperkirakan terdapat sekitar 2,4 juta penderita ASD di Indonesia, dengan tambahan 500 kasus baru per tahun (Kemendikbud, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terbukti bahwa masih banyak orang tua yang melakukan kesalahan dalam pengasuhan anak. Cara orang tua membesarkan anak autisme sangat penting, sehingga memerlukan pemeriksaan gaya pengasuhan yang digunakan untuk anak autisme. Sebagai contoh, sebuah studi yang dilakukan oleh Astini (2016) di Pusat Layanan Autism Kota Denpasar mengungkapkan bahwa gaya pengasuhan anak autisme yang umum adalah demokratis, dengan hanya sebagian kecil responden yang mengadopsi pendekatan otoriter. Sebaliknya, penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal 13 menunjukkan bahwa sementara prevalensi ASD di Asia tidak lebih rendah daripada di negara-negara Barat, sebagian besar studi tentang perilaku makan dan kesulitan pada anak-anak dengan ASD

berasal dari negara-negara Barat. Karena praktik pemberian makan bervariasi antar budaya, temuan dari populasi Barat mungkin tidak secara akurat mewakili tantangan pemberian makan yang dihadapi oleh populasi ASD di Asia (Ying Qi Kang, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nuha, dkk. bahwa terdapat hubungan karakteristik pola asuh orang tua dengan stress pada pengasuhan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku orang tua dalam mengasuh anak antara lain jenis kelamin, budaya, dan status sosial (kelelahan kerja, kebosanan di rumah, pengaruh pendidikan orang tua pada anak usia dini, pengaruh lingkungan, pengaruh agama, dan lain-lain). Memahami nilai-nilai budaya adalah komponen pengasuhan yang diberikan orang tua yang meresap, kompleks, dan interaktif. Dengan 1.340 suku bangsa, Indonesia tentunya memiliki nilai-nilai budaya yang sangat kaya dan beragam yang dapat mempengaruhi praktik pengasuhan anak baik di perkotaan maupun pedesaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai budaya dan pola pengasuhan antara kelompok pedesaan dan perkotaan (Wiswanti, 2019). Gaya pengasuhan sangat mempengaruhi perkembangan dan fungsi anak dengan gangguan spektrum autisme. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbandingan pola asuh anak autisme di Indonesia dan Negara Lain.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian literature review. Literatur review yaitu uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti. Proses melakukan jenis penyelidikan khusus ini disebut sebagai tinjauan pustaka. Tinjauan literatur melibatkan memeriksa dan meringkas teori yang ada, temuan, dan bahan penelitian yang berasal dari sumber referensi. Bahan-bahan ini berfungsi sebagai landasan untuk upaya penelitian lebih lanjut dan membantu dalam pengembangan kerangka kerja konseptual yang jelas dari perumusan masalah hingga implementasi studi. Waktu penelitian ini berlangsung dari Februari hingga Juni 2023. Populasi target penelitian ini terdiri dari jurnal dan artikel yang mengeksplorasi pola asuh untuk anak autisme di Indonesia dan negara lain. Ukuran sampel untuk penelitian ini terdiri dari 20 jurnal dan artikel yang dibagi rata antara sumber nasional dan internasional. Kriteria inklusi penelitian ini adalah sebagai berikut: a) publikasi dari jurnal nasional dan internasional, b) publikasi dalam 10 tahun terakhir (2013-2023), c) publikasi yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan/atau bahasa Inggris, dan d) tersedianya teks lengkap.

Dalam pencarian informasi yang relevan, peneliti menggunakan dua bahasa, khususnya bahasa Indonesia, untuk mengeksplorasi topik “Gaya Pengasuhan”, “Anak Autisme”, dan “Budaya”. Untuk memperluas cakupan dan memasukkan jurnal berbahasa Inggris atau internasional, peneliti memasukkan kata kunci “*Parenting Style*” AND “*Autism Child*” AND “*Culture*”. Untuk melakukan tinjauan literatur yang komprehensif, gunakan mesin pencari seperti Google Scholar, Researchgate, ScienceDirect, Sage, Springer, Elsevier, dan database Research Review Journals. Fokus pada kata kunci spesifik yang relevan dengan penelitian Anda. Pastikan literatur yang dipilih diterbitkan dalam 10 tahun terakhir dan tersedia dalam teks lengkap sebagai PDF. Jurnal yang akan direview harus terdiri dari artikel penelitian yang ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, atau kombinasi dari kedua bahasa tersebut

HASIL

Jurnal yang digunakan untuk penelitian ini dari tahun 2013 hingga 2023, berjumlah 20 jurnal. Perincian jurnal-jurnal tersebut adalah sebagai berikut: tahun 2013 diperoleh 2 jurnal,

tahun 2014 sebanyak 1 jurnal, tahun 2015 sebanyak 2 jurnal, tahun 2016 sebanyak 3 jurnal, tahun 2017 sebanyak 3 jurnal, tahun 2018 sebanyak 1 jurnal, tahun 2019 sebanyak 1 jurnal, tahun 2020 sebanyak 1 jurnal, 3 jurnal di tahun 2021, dan 3 jurnal di tahun 2022. Jurnal-jurnal tersebut fokus pada topik parenting anak autisme dan terbagi menjadi 10 jurnal Indonesia dan 10 jurnal dari berbagai negara, antara lain 1 Korea, 2 Cina, 4 Amerika, 1 India, 1 Turki, dan 1 Singapura. Jurnal terdiri dari campuran studi kualitatif, kuantitatif, dan literatur, dengan 7 studi kualitatif, 12 studi kuantitatif, dan 1 studi literatur. Rancangan penelitian yang digunakan meliputi 5 rancangan cross-sectional, 1 kajian korelatif, dan 1 kajian fenomenologis. Metode pengambilan sampel yang digunakan terdiri dari 3 jurnal purposive sampling dan total sampling 3 jurnal. Metode yang digunakan dalam jurnal yang ada terdiri dari dua belas kuesioner, tujuh wawancara, dan satu studi literatur. Analisis yang dilakukan pada jurnal tersebut meliputi analisis tematik pada tiga jurnal, analisis triangulasi pada dua jurnal, analisis Kendall tau pada satu jurnal, analisis statistik pada dua jurnal, dan analisis deskriptif pada satu jurnal. Tema-tema yang digali dalam jurnal-jurnal tersebut adalah sebagai berikut: 1) Peran budaya di Indonesia dan Korea dalam pengasuhan anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD), 2) Berbagai pola asuh yang diamati, 3) Pola asuh yang digunakan dalam menumbuhkan kemandirian pada anak ASD, 4) Pola tidur pada anak ASD, 5) Pola asuh pemberian makan pada anak ASD, dan 6) Pola komunikasi pada anak ASD.

PEMBAHASAN

Tema 1 Budaya di Indonesia dan Korea dalam Mengasuh Anak Autis

Hasil berikut ini merupakan hasil pemeriksaan mendalam terhadap aspek budaya yang terdapat di Indonesia dan Korea.

Tabel 1. Budaya di Indonesia dan Korea dalam Mengasuh Anak Autis

No.	Negara	Analisis
1.	Indonesia	Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu di Indonesia memiliki kepercayaan tradisional bahwa terjadinya autisme pada anak adalah hasil dari perilaku yang tidak tepat selama kehamilan, konsep karma, atau rencana ilahi. Perlu dicatat bahwa unsur nilai budaya Jawa tertentu tidak selalu sejalan dengan pengertian dadi wong.
2.	Korea	Temuan penelitian menunjukkan bahwa orang-orang di Korea sering mengaitkan kelainan bawaan dengan tae kyo (praktek pra-kelahiran) yang tidak memadai, yang berpotensi memiliki implikasi buruk bagi kesejahteraan dan kemampuan kognitif bayi. Alternatifnya ketidaknormalan ini dapat dikaitkan dengan kesalahan yang dilakukan pada tahap awal pengasuhan (Cho et al. 2000).

Pada tabel 1, kompilasi jurnal Indonesia yang berfokus pada budaya, dieksplorasi perspektif anak autisme. Perspektif ini antara lain termasuk kepercayaan pada karma, kesalahan masa lalu, dan takdir Tuhan. Keluarga anak-anak ini berusaha untuk menerima pandangan ini, yang tidak diragukan lagi berdampak pada pendekatan mereka dalam mengasuh anak. Dua jurnal terkemuka Indonesia mengungkapkan adanya praktik pola asuh permisif, seperti yang diketahui melalui penelitian bahwa orang tua dari anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) tetap terlibat dan berinteraksi dengan anaknya melalui kegiatan seperti bernyanyi dan bercakap-cakap untuk memfasilitasi perkembangan anaknya. Sebaliknya, masyarakat Korea cenderung mengkaitkan kondisi autisme dengan praktik prenatal yang dianggap merugikan kesehatan bayi, sehingga terjadi apa yang disebut sebagai orangtua yang lalai. Jurnal penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dengan ASD di Korea sering diberi label sebagai "aejoing kyoylpip", yang berarti kurangnya cinta. Selain itu, penelitian juga menyoroti bahwa ibu dari anak autisme di Korea menunjukkan kurangnya keterampilan sosial, gagal terlibat dalam interaksi yang menyenangkan dengan anak mereka, tampak tidak peka terhadap isyarat mereka, dan bermain bersama tanpa interaksi yang berarti.

Tema 2 Jenis Pemberian Pola Asuh

Setelah melakukan analisis mendalam tentang praktik pengasuhan anak di Indonesia, China, dan Amerika, temuan dapat diringkas sebagai berikut.

Tabel 2. Jenis Pemberian Pola Asuh

No.	Negara	Analisis
1.	Indonesia	Temuan studi menunjukkan bahwa orang tua yang menunjukkan pola asuh permisif cenderung lebih memanjakan dan cenderung tidak menegakkan disiplin dengan anak mereka. Di sisi lain, orang tua yang mengasuh secara demokratis terlibat dalam dialog terbuka dengan anak-anak mereka, sering meminta masukan dan alasan di balik tindakan mereka.
2.	Cina	Menurut temuan penelitian ini, terbukti bahwa orang tua yang memiliki anak dengan <i>Autism Spectrum Disorder</i> (ASD) menunjukkan penurunan tingkat perilaku pengasuhan yang positif serta penurunan tingkat mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap anak mereka.
3.	Amerika	Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa orang tua yang memiliki anak dengan <i>Autism Spectrum Disorder</i> (ASD) cenderung menerapkan pola asuh yang lebih otoriter.

Berdasarkan dua jurnal yang ada, penelitian yang dilakukan di Surakarta, Indonesia oleh Setyaningsih (2015) mengungkapkan bahwa orang tua dari anak penyandang *Autism Spectrum Disorder* (ASD) melakukan pola asuh permisif atau dikenal dengan pola asuh memanjakan. Orang tua ini cukup menuntut dan jarang menegakkan disiplin dengan anak-anak mereka. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Fadila et al. (2021) menunjukkan bahwa orang tua yang mengasuh anak ASD cenderung mengadopsi pendekatan yang lebih demokratis. Dalam pendekatan ini, orang tua menekankan pentingnya belajar dari kesalahan dan mendorong komunikasi terbuka dengan anak. Ketika orang tua menjumpai seorang anak yang melakukan perilaku tertentu, insting mereka adalah mendekati anak tersebut dan menanyakan alasan di balik tindakan mereka. Mereka melanjutkan untuk menawarkan bimbingan, memberikan penjelasan, dan menyarankan tindakan terbaik untuk anak tersebut. Sebuah studi perbandingan antara Cina dan Amerika mengungkapkan perbedaan yang menarik dalam pendekatan pengasuhan terhadap anak autis. Di Cina, orang tua cenderung menunjukkan perilaku pengasuhan yang lalai dengan menjadi kurang proaktif dan mendukung minat dan kebutuhan anak-anak mereka, serta kurangnya tindakan disipliner. Selain itu, orang tua Tionghoa menampilkan pendekatan yang lebih otoriter dengan melakukan kontrol fisik yang berlebihan untuk memastikan kepatuhan dan keamanan anak, yang dipandang menguntungkan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan di Amerika menunjukkan bahwa orang tua dari anak penyandang *Autism Spectrum Disorder* (ASD) cenderung mengadopsi pola asuh yang permisif. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Setyaningsih (2015) yang menyatakan bahwa orang tua dengan pola asuh permisif cenderung memanjakan anaknya dan kurang disiplin.

Tema 3 Pola Asuh dalam Melatih Kemandirian Anak

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Indonesia tentang teknik pengasuhan anak autis dan perkembangan kemandiriannya, ditemukan bahwa orang tua cenderung mengadopsi kombinasi gaya pengasuhan demokratis dan permisif. Dalam hal pola asuh demokratis, orang tua menetapkan aturan untuk anaknya, tetapi aturan tersebut terbatas pada perilaku yang dianggap tidak dapat diterima. Aturan ini tidak ketat dan orang tua juga memberikan instruksi dan contoh singkat untuk mendorong anak-anak mereka agar tidak terlalu bergantung pada orang lain. Di sisi lain, pola asuh permisif banyak terjadi pada orang tua yang merasa kasihan pada anaknya atau merasa sulit melihat anaknya berjuang dalam kegiatan pengembangan diri. Sedangkan, penelitian yang dilakukan di Amerika mengungkapkan bahwa pengasuh

memprioritaskan pola asuh yang demokratis dalam hal mendorong kemandirian pada anak. Mereka menggunakan strategi seperti membiarkan anak-anak memilih pakaian mereka sendiri, sambil memberikan bantuan bila diperlukan. Misalnya, saat menyikat gigi, anak disuruh diam dan berdiri, kemudian pengasuh atau orang tua membantu dengan memegang muka dan menyikat gigi. Dibandingkan dengan India, jurnal penelitian menunjukkan bahwa asuh digunakan oleh orang tua mereka terbatas pada pemberian keterampilan pengembangan diri secara konsisten kepada anak-anak mereka.

Analisis yang dilakukan terhadap pola asuh dan pengaruhnya dalam menumbuhkan kemandirian pada anak autis di Indonesia, Amerika, dan India menghasilkan temuan sebagai berikut.

Tabel 3. Pola Asuh dalam Melatih Kemandirian Anak

No.	Negara	Analisis
1.	Indonesia	Temuan menunjukkan bahwa orang tua dan pendidik menawarkan sumber daya untuk mendorong pengembangan keterampilan perawatan diri, seperti mandi, menyikat gigi makan dan minum, serta berpakaian dan berdandan. Perkembangan ini dimulai dengan pembelajaran mendasar dan meluas ke aplikasi praktis.
2.	Amerika	Temuan studi menunjukkan bahwa pengasuh menggunakan berbagai strategi untuk menumbuhkan kemandirian anak-anak mereka. Misalnya, dalam hal berpakaian, anak anak didorong untuk mengenakan pakaian mereka secara mandiri, sementara orang tua memberikan bantuan dan memastikan konsistensi dalam prosesnya.
3.	India	Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak-anak autis menghadapi tantangan ketika melakukan tugas-tugas rutin dan bergumul dengan perolehan kemampuan praktis.

Tema 4 Pola Tidur pada Anak Autis

Temuan yang disajikan di sini adalah hasil pemeriksaan komprehensif terhadap perilaku tidur anak autis di empat negara berbeda: Indonesia, China, Amerika, dan Turki.

Tabel 4. Pola Tidur pada Anak Autis

No.	Negara	Analisis
1.	Indonesia	Temuan penelitian menunjukkan perbedaan yang mencolok dalam kualitas tidur rata-rata antara peserta yang menerima pengobatan audio murrotal Al-Qur'an dan mereka yang tidak menerima pengobatan tersebut, dengan nilai signifikansi 0,001 (<0,05).
2.	Cina	Temuan menunjukkan bahwa orang tua atau pengasuh anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) menyadari bahwa anak-anak ini membutuhkan rangsangan tertentu, baik itu benda, orang, atau pengaturan khusus, untuk memfasilitasi mereka kembali tidur.
3.	Amerika	Menurut temuan penelitian, orang tua dari anak autis menggunakan berbagai strategi untuk membantu mereka tertidur. Strategi-strategi ini termasuk menyediakan selimut dan dot khusus, menggabungkan alat bantu visual, dan membiarkan anak-anak kelelahan secara alami dan tertidur.
4.	Turki	Berdasarkan temuan penelitian, terbukti bahwa untuk menginduksi tidur pada anak autis, perlu diberikan stimulasi baik dengan menemani mereka selama tidur atau melakukan tidur bersama.

Setelah meninjau uraian, diketahui bahwa di Indonesia, dalam hal mengasuh anak ASD dan rutinitas tidurnya, orang tua cenderung lebih lunak. Dalam hal terapi, orang tua mendampingi anaknya saat tidur, melakukan terapi audio dan memberikan tekanan secara lembut sambil tetap patuh pada rutinitas terapi hingga anak tertidur. Dibandingkan, dengan penelitian yang dilakukan di China mengenai pola tidur anak menunjukkan bahwa anak sulit tidur karena mereka membutuhkan rangsangan. Namun orang tua juga membatasi ruang gerak atau lingkungan bagi anak. Akibatnya, pola asuh dalam konteks ini cenderung otoriter, dengan orang tua menerapkan arahan yang ketat untuk memastikan anak-anak mereka

tertudur. Begitu juga yang terjadi di Amerika, orang tua menggunakan berbagai cara untuk menidurkan anak dengan ASD, seperti memberikan dot, selimut khusus, dan mengawasinya hingga lelah dan tertidur secara alami. Anak-anak dengan gangguan spektrum autis sering menghadapi kesulitan tidur, termasuk insomnia, yang dapat mengganggu pola tidur mereka. Sebuah penelitian yang dilakukan di Turki mengungkapkan bahwa orang tua di negara tersebut menunjukkan tingkat kecemasan yang tinggi terkait tidur anak-anak mereka, membuat mereka lebih suka tidur di samping anak-anak mereka. Ini menunjukkan gaya pengasuhan yang lebih permisif, yang mungkin memiliki konsekuensi jangka panjang jika tidak ditangani.

Tema 5 Pola Asuh Makan Anak Autis

Setelah melakukan pemeriksaan menyeluruh, kami mendapatkan temuan mengenai pendekatan pengasuhan yang digunakan untuk anak autis di Indonesia dan Singapura.

Tabel 5. Pola Asuh Makan Anak Autis

No.	Negara	Analisis
1.	Indonesia	Menurut penelitian ini, telah diamati bahwa ibu dari anak autis dengan hati-hati memilih bahan makanan yang khusus ditujukan untuk konsumsi anaknya. Selain itu, para ibu ini juga menunjukkan perilaku pengasuhan yang patut diteladani dalam upaya memberikan pengasuhan terbaik bagi anak-anaknya.
2.	Singapura	Temuan penelitian ini menggambarkan bahwa pendekatan pemberian makan yang dilakukan oleh caregiver otoriter berhubungan dengan adanya feeding challenge. Sejumlah penelitian telah menetapkan hubungan antara gaya makan orang tua dan kesulitan makan yang dialami anak-anak mereka. Studi tertentu telah mengungkapkan bahwa pendekatan otoritatif terkait dengan kebiasaan makan yang lebih sehat.

Mencermati pola makan anak penyandang *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di Indonesia, ditemukan bahwa orang tua cenderung menerapkan pendekatan pola asuh permisif dalam hal pola makan anaknya. Orang tua ini berusaha untuk mematuhi pedoman terapi diet untuk anak-anak mereka dengan memilih bahan makanan yang bergizi. Namun, ada beberapa kasus di mana orang tua merasa tertantang dan bersimpati dengan anak-anak mereka, mengarahkan mereka untuk memenuhi keinginan anak mereka, yang mungkin tidak bermanfaat dan dapat berdampak pada gizi anak. Sebaliknya, di Singapura, orang tua cenderung menggunakan gaya pengasuhan otoriter dalam hal memberi makan anak mereka dengan ASD. Pendekatan ini berasal dari keyakinan bahwa anak-anak dengan ASD menghadapi kesulitan dalam mengonsumsi makanan.

Tema 6 Pola Komunikasi Anak Autis

Hasil pemeriksaan menyeluruh terhadap perilaku komunikasi anak terdiagnosis autis baik di Indonesia maupun di Amerika Serikat adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Pola Komunikasi Anak Autis

No.	Negara	Analisis
1.	Indonesia	Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat dan positif antara orang tua dan anak-anak mereka, yang memainkan peran penting dalam menumbuhkan motivasi dan kesuksesan dalam hidup. Selain itu, orang tua menggunakan pendekatan komunikasi metodelis dan inkremental untuk memfasilitasi pemahaman dan saling pengertian.
2.	Amerika	Menurut temuan, terbukti bahwa setiap ibu sangat mementingkan kemampuan anak-anak mereka dalam bahasa Inggris. Namun, tidak satu pun dari mereka yang mendapat informasi atau dukungan yang memadai dalam hal metode untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris anak-anak mereka.

Setelah analisis yang cermat dari uraian, telah diamati bahwa orang tua di Indonesia mengikuti pendekatan pengasuhan anak yang lebih demokratis dalam hal komunikasi. Mereka menunjukkan keterbukaan dan rasa hormat terhadap anak-anaknya, selama tindakan anak itu tidak membahayakan. Selain itu, orang tua di Indonesia menekankan pentingnya mengajarkan instruksi sederhana kepada anak sejak dini dan mendorong mereka untuk menjaga kontak mata saat berkomunikasi. Sebagai perbandingan, orang tua Amerika cenderung lebih menekankan perkembangan bahasa anak-anak mereka, khususnya dalam konteks sekolah di mana anak-anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) diharapkan menggunakan bahasa Inggris. Di rumah, orang tua sering menekan anaknya untuk mahir berbahasa Mandarin, yang dapat menimbulkan tantangan tersendiri bagi anak. Pola asuh seperti ini tergolong otoriter, karena orang tua memaksakan penguasaan dua bahasa kepada anaknya.

Dengan kata lain, pemberian pola asuh itu sendiri tergantung pada masing-masing orang tua, dengan melihat situasi, lingkungan serta tingkat kesulitan dari anak dengan ASD. Juga pola pengasuhan ini sendiri juga banyak di pengaruhi karena pengetahuan orang tua, yang cenderung sulit untuk menerima keadaan anaknya, yang walaupun dengan perlahan akan menerima hal ini, karna kondisi seperti ini bukanlah hal yang biasa, dan ini terjadi baik di Indonesia maupun di Luar negeri atau beberapa Negara lainnya beberapa mewmiliki gaya pengasuhan yang sama, namun tidak menutup kemungkinan terdapat juga beberapa perbedaan karna adanya perbedaan budaya, dan letak goeografis.

KESIMPULAN

Studi tersebut mengungkapkan berbagai jenis dan pendekatan pengasuhan anak, dengan variasi penting berdasarkan faktor budaya. Dapat dilihat Dimana pola asuh yang di berikan berbeda dan cenderung menyesuaikan dengan keadaan anak. Seperti dalam studi ini di Indonesia, orang tua cenderung menerapkan pola asuh permisif, sedangkan di Korea, pola asuh mengabaikan lebih banyak terjadi pada anak dengan ASD. Dalam hal pola asuh khusus untuk anak autis, orang tua Indonesia cenderung permisif dan demokratis, sedangkan orang tua Tionghoa condong ke pendekatan otoriter dan penelantaran, dan orang tua Amerika cenderung lebih permisif. Selain itu, dalam hal menumbuhkan kemandirian pada anak, pola asuh permisif dan demokratis diamati di Indonesia, pola asuh demokratis menonjol di Amerika, dan pola asuh yang lalai di India. Di Indonesia, pola asuh rutinitas waktu tidur anak autis cenderung permisif, seperti yang terjadi di Amerika dan Turki, sedangkan China lebih condong ke pendekatan otoriter. Untuk pola asuh waktu makan, orang tua Indonesia cenderung mengadopsi gaya permisif, sedangkan di Singapura, pendekatan otoriter lebih umum. Terakhir, dalam hal komunikasi orang tua, orang tua Indonesia cenderung menerapkan pola asuh demokratis, sedangkan orang tua Amerika cenderung mengadopsi gaya otoriter.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada para dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi yang telah membantu memberikan masukan dalam penyelesaian penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2021). Orang Tua dan Dampaknya Terhadap Anak. Dinas Kesehatan Provinsi NTB. Diakses pada 3 Februari 2023 (<https://dinkes.ntbprov.go.id/artikel/pola-asuh-orang-tua-dan-dampaknya-terhadap-anak/>).

- Anonim. (2022). 'Diagnostic Criteria for 299.00 Autism Spectrum Disorder. Center for Disease Control and Prevalention'. Diakses 3 Februari 2023 pada (<https://www.cdc.gov/ncbddd/autism/hcp-dsm.html>).
- Arsyad KM. (2020). 'Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Perilaku Agama Dan Sosial'. *Jurnal penelitian sosial dan keagamaan. Volume 10*.
- Astuti A, dan Maria A. (2019). 'Efektifitas Terapi Audio Murrotal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Pada Anak Autis'. *JIKA, Volume 4, Nomor 1*.
- CDC. (2018). *Prevalence and Characteristics of Autism Spectrum Disorder Among Children Aged 8 Years — Autism and Developmental Disabilities Monitoring Network, 11 Sites, United States, 2018*. Pada (<https://www.cdc.gov/mmwr/volumes/70/ss/ss7011a1.htm>) Diakses 01 Februari 2023
- Chen H, Yang T, Chen J, Chen L, Dai Y, Zhang Jie. (2021). 'Sleep problems in children with autism spectrum disorder: a multicenter survey'. *BMC Psychiatry*. (<https://doi.org/10.1186/s12888-021-03405-w>).
- Chingangbam S, H. VL. (2017). 'Importance of Functional Skills for Children with Autism and its Influence on Life Satisfaction of their Parents'. *Journal of Multidisciplinary*.
- Dewi R, Inayatillah, Yullyana R. (2018). 'Pengalaman Orangtua Dalam Mengasuh Anak Autis di Kota Banda Aceh'. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi Volume 3 Nomor 2, 2018*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadila A, Wardany OF, Herlina H. (2021). Jenis Pola Asuh Orang Tua Anak Dengan Gangguan Spektrum Autis di Lampung. *Jurnal Pendidikan Khusus Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021*.
- Hariyono R, L. Y, Indrawati, U., (2020). *Buku pedoman penyusunan Literature Review*. Jombang: s.n.
- Hasdianah HR.(2013). *Autis Pada Anak Pencegahan, Perawatan, dan Pengobatan dilengkapi pengalaman seorang ibu mengasuh anak autis*. Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika.
- Hutchison L, Feder M, Abar B, Winsler A. (2016). 'Relations between Parenting Stress, Parenting Style, and Child Executive Functioning for Children with ADHD or Autism'. *J Child Fam Stud*.
- Kadir, Abdul. (2020). POLA ASUH ORANG TUA (FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA) STIT Muslim Asia Afrika. Volume 2 (2), halaman 153.
- Kang YQ, Teo CM, Tan MLN, Aw MM., Chan YH, Chong SC. (2022). 'Feeding difficulties in Asian children with autism spectrum disorder'. *Pediatrics and Neonatology*'.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2018). *Riskesmas 2018*.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2018). *Hari Peduli Autisme Sedunia: Kenali Gejalanya, Pahami Keadaannya*. Diakses pada 2 Februari 2021 (<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1682/hari-peduli-autisme-sedunia-kenali-gejalanya-pahami-keadaannya>)
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal Pusat Data Dan Teknologi Informasi (2021). *Indonesia. Pusdatin Kemendikbud Statistik Persekolahan SLB*. Hal. 1 diakses pada 18 Februari 2023 di (<https://repositori.kemdikbud.go.id/22120/>)
- Kose S, ilmaz HY, Ocakoglu FT, Ozbaran NB. (2017). 'Sleep problems in children with autism spectrum disorder and intellectual disability without autism spectrum disorder'. *Sleep Medicine*.
- Malow BA, Donald LLM, Fawkes DB, Alder ML, Katz T. (2016). 'Teaching Children with Autism Spectrum Disorder How to Sleep Better: A Pilot Educational Program for Parents'. *Clinical Practice in Pediatric Psychology 2016 American Psychological Association 2016, Vol. 4, No. 2, 125–136*.

- Minister of Manpower Regulation (2018) *Number 5 Year 2018. Concerning Safety and Health*. Jakarta: Ministry of Manpower Republic of Indonesia. Murdiyanta CC, Sulistiyani, Ramani A. (2015). 'Faktor Ibu Dalam Pemilihan Makanan Pada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa Arya Satya Hati Kota Pasuruan'.
- Nannessi LB, Handayan P. (2022). '*Value of Children in Javanese Mothers to Children with Autism Spectrum Disorder: A Descriptive Study*'. *Psychological Research on Urban Society* 2022, Vol. 5(1): 43-51.
- Noach YMC, Noach, GMC, Amseke FV. (2021). 'Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Autis Di Kelurahan Oebufu'. *Journal of Pasoral Counseling Available Online at* Vol. 1, No. 2 (December): 71-82.
- Nuha, A. Faizah., Putri, M. Asri., Triswanti, Nia.(2020). Hubungan Antara Karakteristik Orang Tua Dengan Stres Pengasuhan Pada Orang Tua Anak Gangguan Spektrum Autisme. *Jurnal Psikologi Malahayati*, Volume 2, No.2, Halaman 45.
- Ren YX, Zhuo H, Han R, Yang X, Li M. (2020). '*Mindful Parenting and Parenting Practices in Chinese Families of Children with Autism Spectrum Disorder*'. *Journal of Child and Family Studies*.
- Riany YE, Cuskelly M, Meredith P. (2016). '*Cultural Beliefs about Autism in Indonesia*'. *International Journal of Disability, Development and Education*.
- Sari CR, Rahmasari D. (2022). 'Strategi Komunikasi Orangtua Pada Anak Autis'. *Jurnal Penelitian Psikologi* Volume 9 Nomor 1 (2022).
- Schiavone N, Szczepanik D, Koutras J, Pfeiffer B, Slugg L. (2018). '*Caregiver Strategies to Enhance Participation in Children with Autism Spectrum Disorder*'. *OTJR: Occupation, Participation and Health*.
- Setyaningsih W. (2015). 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Autisme Di Slb Harmoni Surakarta'. *Jurnal Kesehatan*, Volume VI, Nomor 2, Oktober 2015, hlm 123-129.
- Suprijitno dan Rachmi Aida. (2017). '*Bina Aktivitas Anak Autis di Rumah*'. Malang: Media Nusa Creative.
- Teixeira, MCTV, Marino RL, Carreiro, LRR. (2015). '*Associations between Inadequate Parenting Practices and Behavioral Problems in Children and Adolescents with Attention Deficit Hyperactivity Disorder*'. *The Scientific World Journal*.2015.
- Thaibah H, Dewi AV, Fitrian ERI. (2020). 'Pola Asuh Orangtua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Autis'.
- Winarsih. (2013). "Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping (Orang Tua, Keluarga, Dan Masyarakat)". Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Wiswanti, Uli Inge. Kuntoro, Anggraika Ike. Rizqi, Praditya Ar Nisa & Halim, Lathifah. (2019). Pola asuh dan budaya: Studi komparatif antara masyarakat urban dan masyarakat rural Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*. Vol. 18. No. 03. Halaman 220.
- Wulandari ND. (2017). Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Pengembangan Diri Siswa Autis Di Slb Autisme Dian Amanah Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*.
- Yi CDK, Grinker RR, Mandell DS. (2013). '*Korean Culture and Autism Spectrum Disorders*'. *J Autism Dev Disord*.
- Yu.B. (2013). '*Issues in Bilingualism and Heritage Language Maintenance: Perspectives of Minority-Language Mothers of Children with Autism Spectrum Disorders*'. *American Journal of Speech-Language Pathology* Vol. 22.